

## MODEL EKONOMI HIJAU AGRIBISNIS KOPI GAYO DENGAN INOVASI EKONOMI AKUNTANSI DI ACEH TENGAH

**Sari Bulan Tambunan<sup>1\*</sup>, Ihsan Effendi<sup>2</sup>, Wan Rizca Amelia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Magister Agribisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Manajemen, Universitas Medan Area, Indonesia

[sari@staff.uma.ac.id](mailto:sari@staff.uma.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan Model Ekonomi Hijau Agribisnis Kopi yang terintegrasi dengan inovasi ekonomi akuntansi guna meningkatkan keberlanjutan lingkungan, efisiensi usaha tani, dan daya saing petani kopi. Kegiatan dilaksanakan bersama kelompok tani dan koperasi kopi rakyat dengan melibatkan 30 petani kopi sebagai peserta. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman terhadap konsep ekonomi hijau, praktik agribisnis berkelanjutan, serta pencatatan ekonomi usaha tani yang mencerminkan nilai tambah lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, pendampingan partisipatif, dan demonstrasi praktik yang difokuskan pada budidaya ramah lingkungan, pencatatan biaya produksi sederhana, analisis keuntungan usaha tani, serta pemanfaatan limbah kopi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi lapangan, dan penilaian adopsi teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi pencatatan biaya produksi dari 35% menjadi 82%, sekitar 70% peserta mulai menggunakan pupuk organik, serta potensi efisiensi biaya produksi sebesar 10–15%. Kegiatan ini menjadi fondasi awal penerapan agribisnis kopi yang lebih hijau, transparan, dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** *Ekonomi Hijau; Agribisnis Kopi Gayo; Inovasi Ekonomi Akuntansi; Aceh Tengah; Keberlanjutan Pertanian.*

**Abstract:** This community service activity aims to develop an integrated Green Economy Model for the Coffee Agribusiness that incorporates accounting innovation to improve environmental sustainability, farming efficiency, and the competitiveness of coffee farmers. The activity was carried out in collaboration with farmer groups and community coffee cooperatives, involving 30 coffee farmers as participants. The main problems faced by partners were a low understanding of the concept of green economy, sustainable agribusiness practices, and economic recording of farming businesses that reflect environmental added value. The implementation methods included training, participatory assistance, and practical demonstrations focused on environmentally friendly cultivation, simple production cost recording, analysis of farming business profits, and utilization of coffee waste. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, field observations, and technology adoption assessments. The results of the activity showed an increase in production cost recording literacy from 35% to 82%, with around 70% of participants starting to use organic fertilizers, as well as potential production cost efficiencies of 10–15%. This activity laid the initial foundation for the implementation of a greener, more transparent, and more competitive coffee agribusiness.

**Keywords:** *Green Economy; Gayo Coffee Agribusiness; Accounting Economic Innovation; Central Aceh; Agricultural Sustainability.*



#### Article History:

Received: 26-11-2025

Revised : 22-12-2025

Accepted: 23-12-2025

Online : 05-02-2026



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan menjadi tantangan global yang semakin mendesak, terutama di sektor pertanian yang sangat rentan terhadap fluktuasi cuaca dan penurunan kualitas lahan (Febriosa et al., 2025). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, konsep *green economy* atau ekonomi hijau semakin ditekankan sebagai model pembangunan yang tidak hanya mengejar pertumbuhan, tetapi juga mengutamakan keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan sosial (Lubis et al., 2025). Di berbagai negara, transformasi menuju ekonomi hijau mulai diterapkan melalui praktik agribisnis ramah lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta inovasi dalam sistem produksi dan pencatatan ekonomi (Lubis et al., 2023). Penerapan pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan daya saing komoditas pertanian sekaligus menjaga ekosistem jangka panjang.

Mitra yang menjadi fokus dalam program ini adalah para pelaku agribisnis kopi Gayo di Aceh Tengah yang menghadapi beberapa persoalan mendasar: (1) rendahnya pemahaman tentang konsep ekonomi hijau dalam rantai produksi kopi, (2) belum optimalnya penerapan praktik pertanian berkelanjutan yang terdokumentasi secara sistematis, (3) belum tersedianya model pencatatan ekonomi dan akuntansi yang mampu mengukur nilai tambah lingkungan (*environmental value accounting*), serta (4) masih terbatasnya inovasi dalam pengelolaan limbah dan efisiensi sumber daya. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha sulit menunjukkan keberlanjutan praktik produksi mereka kepada pembeli premium dan pasar internasional, yang saat ini sangat mempertimbangkan aspek hijau dan transparansi data produksi. Oleh karena itu, pengabdian ini perlu dilakukan untuk membantu mitra meningkatkan kapasitas melalui pengembangan model ekonomi hijau agribisnis kopi Gayo yang terintegrasi dengan inovasi ekonomi-akuntansi sehingga mampu memperkuat keberlanjutan, nilai jual, dan daya saing komoditas kopi Gayo di Aceh Tengah.

Sejumlah kajian sebelumnya menyoroti bahwa petani kopi membutuhkan transformasi menuju praktik produksi rendah emisi, efisiensi penggunaan lahan, serta penguatan tata kelola usaha melalui inovasi pencatatan dan pelaporan keuangan di tingkat petani (Siregar et al., 2024; Wulandari & Kurniati, 2025). Penelitian lain juga menemukan bahwa ekonomi hijau dalam agribisnis hanya akan efektif apabila didukung oleh inovasi ekonomi akuntansi yang mampu mengukur biaya lingkungan, menilai efisiensi sumber daya, dan menghitung dampak ekonomi jangka panjang dari praktik berkelanjutan (Asputri et al., 2023). Dengan demikian, integrasi model ekonomi hijau dengan inovasi ekonomi akuntansi menjadi kebutuhan yang mendesak dalam pengembangan agribisnis kopi rakyat (Nursetiawan et al., 2024).

Dalam konteks Kopi Gayo, beberapa studi memaparkan bahwa tantangan utama petani meliputi rendahnya pencatatan biaya produksi, tidak adanya instrumen akuntansi sederhana, serta kurangnya kesadaran

terhadap praktik budidaya berkelanjutan (Siregar, 2024). Desa-desa penghasil kopi di Aceh Tengah pun masih menghadapi kendala dalam mengukur nilai tambah produk hijau dan memvalidasi klaim keberlanjutan yang kini menjadi tuntutan pasar internasional. Kondisi ini menyebabkan posisi tawar petani masih lemah dalam rantai pasok global, meskipun Kopi Gayo memiliki sertifikasi dan reputasi internasional.

Urgensi kegiatan pengabdian ini semakin diperkuat oleh kebijakan pemerintah. Pemerintah Indonesia melalui Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK), Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang Nilai Ekonomi Karbon, serta peta jalan Pertanian Berkelanjutan Kementerian Pertanian mendorong penerapan prinsip ekonomi hijau di seluruh subsektor agribisnis (Rahmilia, 2024). Selain itu, Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menekankan perlunya instrumen ekonomi lingkungan, yang relevan dengan inovasi ekonomi akuntansi bagi petani (Witomo, 2019). Kebijakan-kebijakan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas petani dalam mengelola usaha berbasis green economy merupakan prioritas nasional.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan arah kebijakan pemerintah, diperlukan model pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengintegrasikan konsep ekonomi hijau dengan inovasi ekonomi akuntansi yang mudah diterapkan oleh petani Kopi Gayo. Model tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha tani, memperkuat sertifikasi keberlanjutan, meningkatkan transparansi pembiayaan, serta memperkuat posisi tawar petani dalam pasar kopi global. Oleh karena itu, pengabdian berjudul “Model Ekonomi Hijau Agribisnis Kopi Gayo dengan Inovasi Ekonomi Akuntansi di Aceh Tengah” menjadi sangat relevan dan strategis untuk dilaksanakan.

Rincian tawaran solusi yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan model ekonomi hijau yang terintegrasi dengan praktik agribisnis kopi Gayo melalui pendekatan inovasi akuntansi yang berkelanjutan. Solusi ini diwujudkan dengan memperkuat kemampuan petani dalam menerapkan pencatatan biaya produksi ramah lingkungan, mengidentifikasi sumber efisiensi berbasis konservasi lahan, serta mengoptimalkan nilai ekonomi hasil panen melalui transparent cost analysis (Dasipah & Nataliningsih, 2024). Pendampingan intensif akan diberikan untuk membangun kesadaran petani terhadap manfaat ekonomi hijau, termasuk pengurangan limbah pertanian, peningkatan kualitas kopi, dan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab. Selain itu, solusi ini juga mendorong terciptanya mekanisme evaluasi berbasis data sederhana yang mudah diterapkan, sehingga petani dapat menilai perubahan kinerja usaha secara berkala (Djazuli, 2024). Melalui pendekatan ini diharapkan tumbuh model agribisnis kopi yang tidak hanya menguntungkan secara

finansial, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan serta memperkuat daya saing kopi Gayo sebagai komoditas unggulan Aceh Tengah.

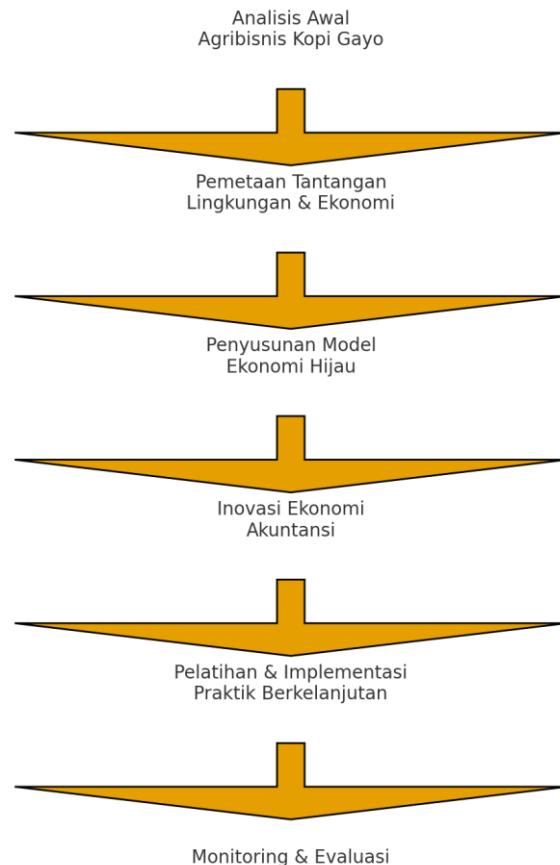
Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan model ekonomi hijau pada agribisnis kopi Gayo di Aceh Tengah melalui pendekatan inovasi ekonomi dan akuntansi yang mampu meningkatkan efisiensi usaha tani, memperkuat keberlanjutan lingkungan, serta mendorong kesejahteraan petani. Melalui pengembangan konsep yang terukur secara sosial, ekologis, dan ekonomi, program ini diharapkan dapat menghasilkan pola pengelolaan agribisnis kopi yang lebih ramah lingkungan, transparan, dan adaptif terhadap dinamika pasar.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada pelatihan oleh dosen sebagai bentuk transfer pengetahuan mengenai model ekonomi hijau serta penerapan inovasi ekonomi akuntansi dalam agribisnis kopi Gayo. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual dan praktis kepada para pelaku usaha kopi agar mampu mengelola usaha secara berkelanjutan (Yulianto et al., 2025). Kegiatan dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mampu mendiskusikan permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam pengelolaan agribisnis kopi.

Mitra kegiatan adalah kelompok petani dan pelaku UMKM kopi Gayo yang berlokasi di Kabupaten Aceh Tengah, dengan jumlah peserta 25 orang yang terdiri dari petani kopi, pengolah pascapanen, serta pengelola usaha kecil berbasis kopi. Kelompok ini dipilih karena memiliki kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi ekonomi hijau yang selaras dengan keberlanjutan lingkungan dan tuntutan pasar global.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pra kegiatan meliputi koordinasi dengan mitra, pengumpulan data awal melalui observasi lapangan, serta penyusunan materi pelatihan (Lubis et al., 2024). Pada tahap kegiatan inti, pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi presentasi dan diskusi mengenai Model Ekonomi Hijau Agribisnis Kopi Gayo, strategi efisiensi sumber daya, serta penerapan inovasi akuntansi ekonomi untuk menilai keberlanjutan usaha. Adapun langkah-langkah kegiatan dapat digambarkan dalam *flowcart*, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** *Flowchart* Model Ekonomi Hijau Agribisnis Kopi Gayo

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui angket, wawancara, dan observasi langsung (Hartini et al., 2025). Evaluasi pertama dilakukan selama kegiatan berlangsung, untuk menilai tingkat pemahaman peserta, dinamika interaksi, serta efektivitas penyampaian materi. Sementara itu, evaluasi kedua dilakukan pasca kegiatan, khususnya pada aktivitas lapangan, guna melihat sejauh mana peserta mulai menerapkan konsep ekonomi hijau dan praktik akuntansi sederhana dalam usaha kopi mereka. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan program lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mitra.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penerapan model ekonomi hijau pada agribisnis kopi Gayo di Aceh Tengah mampu meningkatkan pemahaman petani tentang praktik budidaya berkelanjutan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta pengelolaan limbah organik untuk mendukung produktivitas jangka panjang. Melalui pendampingan dan pelatihan, petani mulai menerapkan teknik konservasi tanah, pemupukan ramah lingkungan, serta pemanfaatan bio-kompos yang dihasilkan dari limbah kulit kopi. Penerapan prinsip ekonomi hijau ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah pada produk kopi Gayo melalui peningkatan

kualitas dan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan yang diminati pasar global (Nugraha et al., 2024).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa inovasi ekonomi-akuntansi berperan penting dalam memperkuat sistem pengelolaan usaha tani kopi Gayo (Effendi et al., 2023). Dengan pengenalan pencatatan biaya sederhana, analisis keuntungan, serta perhitungan nilai tambah berbasis praktik hijau, petani dapat memahami kondisi keuangan usaha mereka secara lebih akurat (Lubis et al., 2023). Selain itu, model akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik agribisnis lokal membantu meningkatkan transparansi, efisiensi manajemen, dan akses terhadap peluang pembiayaan ramah lingkungan (Lubis et al., 2025). Kombinasi antara praktik ekonomi hijau dan inovasi akuntansi ini menciptakan dasar yang lebih kuat bagi pengembangan agribisnis kopi Gayo yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berorientasi pasar.

## **1. Langkah-Langkah Metode Kegiatannya**

### **a. Analisis Awal Kondisi Agribisnis Kopi Gayo**

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan analisis awal mengenai kondisi agribisnis Kopi Gayo di Aceh Tengah. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara singkat dengan petani, dan telaah data produksi sebelumnya (Lubis, Teviana, et al., 2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah menerapkan prinsip keberlanjutan, tetapi belum sepenuhnya memahami konsep ekonomi hijau secara komprehensif.

### **b. Pemetaan Tantangan Lingkungan dan Ekonomi**

Pada tahap berikutnya dilakukan pemetaan mengenai tantangan lingkungan yang memengaruhi keberlanjutan kopi, seperti penurunan kualitas tanah, perubahan cuaca, dan tingginya penggunaan sumber daya air. Selain itu, tantangan ekonomi seperti fluktuasi harga biji kopi dan ketidakstabilan pendapatan petani juga berhasil diidentifikasi melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) (Izzah & Lubis, 2025).

### **c. Penyusunan Model Ekonomi Hijau**

Setelah data terkumpul, tim menyusun model ekonomi hijau yang mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan dengan praktik agribisnis Kopi Gayo. Model ini berfokus pada pengurangan limbah, efisiensi energi, dan peningkatan nilai tambah melalui proses pascapanen yang lebih berkelanjutan.

### **d. Pengenalan Inovasi Ekonomi Akuntansi**

Tahap berikutnya adalah memperkenalkan inovasi ekonomi akuntansi kepada para petani, khususnya terkait pencatatan biaya produksi, analisis keuntungan, dan penilaian aset berkelanjutan. Materi pelatihan disusun agar mudah dipahami dan sesuai dengan kapasitas literasi keuangan para petani.

### **e. Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Ekonomi Hijau**

Pelatihan dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, sehingga petani dapat mencoba mencatat transaksi pertanian mereka menggunakan format akuntansi sederhana. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan petani benar-benar memahami konsepnya. Berikut ini dokumentasi kegiatannya, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyusunan Model Ekonomi Hijau dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Ekonomi Hijau

**f. Implementasi Praktik Budidaya Ramah Lingkungan**

Pada sesi implementasi, petani didampingi untuk menerapkan langkah-langkah budidaya kopi yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini meliputi penggunaan pupuk organik, teknik konservasi tanah, dan pengurangan input kimia.

**g. Simulasi Perhitungan Nilai Tambah Produk**

Selain praktik lapangan, dilakukan simulasi perhitungan nilai tambah pada produk kopi yang diolah secara berkelanjutan. Petani mempraktikkan cara menghitung keuntungan dari produk premium, termasuk kopi organik dan kopi proses khusus.

**h. Pendampingan Pengelolaan Limbah Kopi**

Tim juga melakukan pendampingan terkait pemanfaatan limbah kulit kopi untuk dijadikan kompos atau bahan produk turunan lainnya. Hal ini merupakan bagian penting dalam model ekonomi hijau yang menekankan efisiensi sumber daya.

## **2. Monitoring dan Evaluasi**

**a. Monitoring Pelaksanaan Kegiatan**

Monitoring dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung melalui observasi terhadap partisipasi dan pemahaman peserta. Tim mencatat tingkat keaktifan, kesesuaian penerapan praktik di lapangan, dan kemampuan peserta dalam mengikuti instruksi.

**b. Penggunaan Instrumen Wawancara dan Observasi**

Wawancara singkat digunakan untuk mengetahui persepsi awal dan pemahaman peserta mengenai ekonomi hijau. Sementara itu,

observasi digunakan untuk mengukur sejauh mana pelatihan akuntansi diterapkan pada proses pencatatan keuangan mereka.

c. Penilaian Awal dan Akhir Pemahaman Peserta

Sebelum pelatihan, hanya 35% peserta yang memahami konsep dasar pencatatan biaya produksi. Setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 82%, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan praktis efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi mereka.

d. Evaluasi Dampak Terhadap Praktik Lingkungan

Evaluasi juga dilakukan terhadap perubahan praktik budidaya. Berdasarkan observasi, sekitar 70% peserta mulai mengurangi penggunaan pupuk kimia dan beralih ke pupuk organik setelah pelatihan. Ini menunjukkan bahwa penerapan konsep ekonomi hijau mulai berjalan secara nyata.

e. Evaluasi Efisiensi Ekonomi

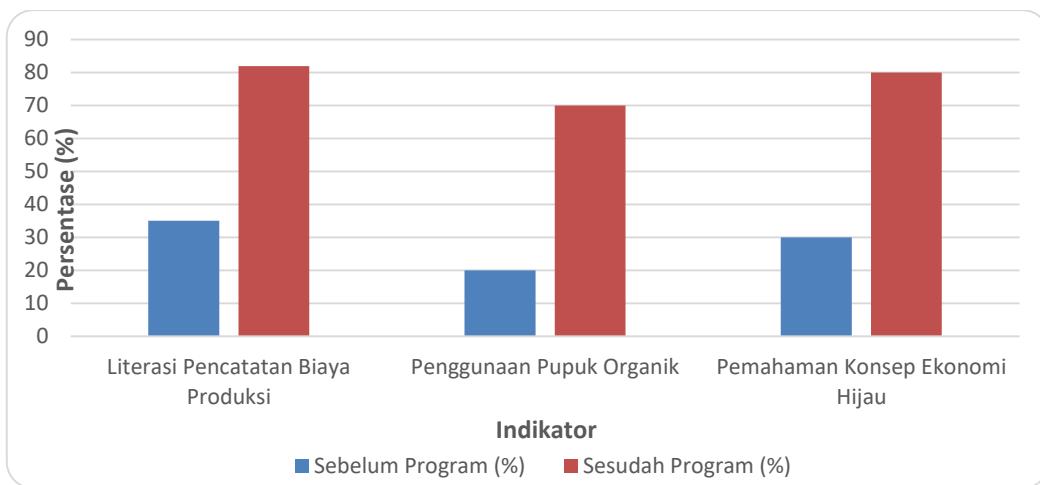
Perhitungan awal menunjukkan bahwa petani yang menerapkan model ekonomi hijau mengalami potensi peningkatan efisiensi biaya produksi sebesar 10–15%. Peningkatan ini terutama berasal dari penghematan penggunaan input kimia dan pemanfaatan limbah sebagai pupuk.

f. Evaluasi Akuntansi Usaha Kopi Gayo

Selama evaluasi, ditemukan bahwa 75% petani dapat mengisi format pencatatan keuangan dengan benar. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa inovasi ekonomi akuntansi dapat diimplementasikan dengan relatif cepat. Berikut hasil evaluasi lapangan PKM, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Gambar 3.

**Tabel 1. Hasil evaluasi lapangan PKM**

Indikator Evaluasi	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
Literasi Pencatatan Biaya Produksi	35	82
Penggunaan Pupuk Organik	20	70
Pemahaman Konsep Ekonomi Hijau	30	80



Gambar 3. Grafik Hasil evaluasi lapangan PKM

### 3. Kendala yang Dihadapi dan Masalah Lain yang Terekam

Salah satu kendala utama adalah kemampuan literasi keuangan yang masih rendah. Beberapa peserta memerlukan bimbingan tambahan dalam memahami istilah dasar seperti aset, liabilitas, dan biaya variabel. Selain itu, proses pembuatan pupuk organik memerlukan waktu dan ketelatenan (Putra et al., 2024). Beberapa petani mengeluhkan keterbatasan alat dan fasilitas sehingga proses masih dilakukan secara manual. Kendala lainnya adalah kurangnya konsistensi dalam melakukan pencatatan keuangan harian. Beberapa petani hanya mencatat pada awal kegiatan tetapi tidak melanjutkan secara teratur. Meskipun produk kopi hijau dan berkelanjutan memiliki nilai tambah, akses pasar khusus ini masih terbatas. Petani memerlukan dukungan untuk akses ke pembeli yang benar-benar menghargai produk berkelanjutan.

Adapun Saran solusi untuk masing-masing kendala tersebut, tim memberikan beberapa solusi seperti penyediaan modul sederhana, pendampingan berkala, penyusunan SOP pembuatan pupuk organik, dan penguatan kemitraan pasar dengan koperasi maupun eksportir. Dari keseluruhan kegiatan, direkomendasikan agar model ekonomi hijau dan inovasi akuntansi ini diintegrasikan dalam kegiatan pelatihan rutin koperasi. Pendampingan jangka panjang perlu dilakukan agar perubahan perilaku produksi dan pencatatan keuangan dapat berkelanjutan serta berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani Kopi Gayo di Aceh Tengah.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Model Ekonomi Hijau Agribisnis Kopi Gayo dengan inovasi ekonomi akuntansi di Aceh Tengah menunjukkan bahwa integrasi konsep ekonomi hijau dengan inovasi akuntansi sederhana mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas petani kopi Gayo. Melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, petani memperoleh pemahaman yang lebih kuat mengenai praktik budidaya berkelanjutan, efisiensi

penggunaan sumber daya, serta pengelolaan limbah ramah lingkungan, yang mendorong penggunaan pupuk organik, pengurangan input kimia, dan pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai kompos. Penerapan prinsip tersebut tidak hanya berkontribusi pada kelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas produk dan memperkuat daya saing kopi Gayo di pasar premium, sementara inovasi akuntansi ekonomi membantu petani memahami struktur biaya, mencatat transaksi produksi, menghitung nilai tambah, serta menilai profitabilitas usaha secara lebih terukur. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman akuntansi dari 35% menjadi 82% dan adopsi praktik ramah lingkungan oleh sekitar 70% peserta, meskipun masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi keuangan, keterbatasan sarana pembuatan pupuk organik, dan inkonsistensi pencatatan keuangan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat fondasi awal pembangunan agribisnis kopi Gayo yang berkelanjutan, transparan, dan adaptif terhadap tuntutan pasar global, sekaligus meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani di Aceh Tengah.

Diperlukan pendampingan jangka panjang oleh perguruan tinggi, dinas pertanian, atau koperasi agar petani mampu menerapkan praktik ekonomi hijau dan akuntansi sederhana secara konsisten, yang didukung oleh pelatihan lanjutan dengan modul sederhana berbasis studi kasus serta penguatan peran mentor lokal atau fasilitator desa dalam membantu pencatatan harian. Upaya ini perlu dilengkapi dengan dukungan alat dan fasilitas produksi pupuk organik serta pelatihan teknis lanjutan guna meningkatkan efisiensi dan kualitas kompos, termasuk pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis smartphone yang mudah dipahami. Selain itu, pemerintah daerah, koperasi, dan mitra pemasaran diharapkan memfasilitasi kerja sama petani dengan pasar premium, eksportir, dan pembeli hijau yang menghargai transparansi keberlanjutan, sementara koperasi petani kopi Gayo disarankan menjadikan pelatihan ekonomi hijau dan akuntansi sebagai program rutin agar terlembagakan di tingkat komunitas, yang diperkuat melalui koordinasi antara pemerintah daerah, lembaga penelitian, NGO lingkungan, dan pelaku pasar untuk mendukung regulasi serta program ekonomi hijau di Aceh Tengah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul Model Ekonomi Hijau Agribisnis Kopi Gayo dengan Inovasi Ekonomi Akuntansi di Aceh Tengah sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Rektor Universitas Medan Area, Wakil Rektor Bidang Riset, Publikasi dan Kemitraan (WR 4), Kepala Biro Publikasi, Jurnal Ilmiah dan Informasi Digital (BPJIID)

Universitas Medan Area, masyarakat petani kopi Gayo, serta Masyarakat Perlindungan Kopi Arabika Gayo (MPKG).

## DAFTAR RUJUKAN

- Asputri, I. M. P., Lubis, A., & Sugito, S. (2023). The Influence Of Green Hotel And Service Quality On Costumer Satisfaction In Madani Hotel Medan. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1907–1912.
- Cici Rahmilia, S. (2024). *Implementasi Kebijakan Lingkungan Indonesia Dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca Di Bawah Komitmen Protokol Kyoto Periode Ii Pada (Tahun 2013-2020)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Djazuli, R. A. (2024). *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat*. UMG Press.
- Effendi, I., Lubis, A., Nasution, I. R., Rosalina, D., & Parulian, T. (2023). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Produk Pupuk Organik Cair Dari Urine Sapi Pada Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2618–2621.
- Febriosia, S., Pratama, W. S., Mahdalena, Z., & others. (2025). Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2211–2221.
- Hartini, T., Majid, A., & others. (2025). Evaluasi Dan Monitoring Sebagai Salah Satu Langkah Elaborasi Rencana Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 675–688.
- Ir Hj Euis Dasipah, M. P., & Nataliningsih, I. H. (2024). *Mengoptimalkan Hasil Pertanian: Teori Ekonomi dalam Produksi Pertanian*. Mega Press Nusantara.
- Izzah, E. F., & Lubis, A. (2025). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Warkop Agam Jalan Tanjung Selamat. *Economics, Business and Management Science Journal*, 5(2), 248–258.
- Lubis, A., Effendi, E. I., Kuswardani, R. A., & Siregar, M. A. (2024). Stepping Towards Economic Independence through Agricultural Tourism and Cultural Preservation in Pantai Labu District. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1641–1647.
- Lubis, A., Effendi, I., Nurcahyani, M., Tambunan, S. B., & Rosalina, D. (2023). Bertanam Sayur Menggunakan Metode Vertical Garden Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Kelurahan Paluh Kemiri Kecamatan Lubuk Pakam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(1), 150–152.
- Lubis, A., Effendi, I., Rosalina, D., Zulyadi, R., & Siregar, M. A. (2025). Peningkatan Kapasitas Petani Padi Di Desa Pasar Melintang melalui Pemasaran Digital Berbasis Hukum. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Lubis, A., Effendi, I., Syahbudin, J., Rosalina, D., & Lubis, N. W. (2023). Keputusan menginap di Madani hotel Medan yang dipengaruhi oleh brand image, green marketing, dan fasilitas hotel. *Insight Management Journal*, 4(1), 21–27.
- Lubis, A., Muliono, R., & others. (2025). The Role of Local Wisdom in Increasing the Competitiveness of the Creative Economy of Ulos in North Sumatra Province Through the Green Digital Marketing Model. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(3), e04058--e04058.
- Lubis, A., Teviana, T., & Sitorus, L. (2025). Pengaruh Segmentasi Pasar Terhadap Keberhasilan Promosi Kopi'di. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 4177–4181.
- Nugraha, R., Varlitya, C. R., Judijanto, L., Adiwijaya, S., Suryahani, I., Murwani, I. A., Sopiania, Y., Boari, Y., Kartika, T., Fatmah, F., & others. (2024). *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nursetiawan, I., Yuliani, D., Prabowo, F. H. E., Maharani, R., Seviany, D. K.,

- Nugraha, F. S., & others. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Inovasi Produk Turunan Kopi Berbasis Ekonomi Hijau Di Desa Sukamaju. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1169–1178.
- Putra, Y. M., Lubis, A., & Pratama, I. (2024). The Role Of Green Marketing And Brand Image In Shaping The Decision To Stay At Ecolodge Bukit Lawang Resort. *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)*, 3(2), 277–283.
- Siregar, M. A., Effendi, I., Tambunan, S., & Pratama, I. (2024). A Sustainable Economic Model for Organic Coffee Production in Indonesia: Integrating Local Wisdom and Key Agricultural Factors. *AgBioForum*, 26(2), 55–65.
- Siregar, N. F., & others. (2024). Akuntansi Aset Biologis Pada Pertanian Padi Dan Tantangan Di Desa Sei Rotan. *Jurnal Inovasi Keuangan Dan Manajemen*, 5(2).
- Witomo, C. M. (2019). Pengelolaan Wilayah Pesisir Dengan Pendekatan Instrumen Ekonomi. *Buletin Ilmiah MARINA Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(1), 39–52.
- Wulandari, E., & Kurniati, E. (2025). Karakteristik Pertanian Di Indonesia: Antara Tradisi, Tantangan Struktural, Dan Peluang Transformasi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 57–72.
- Yulianto, H., Arni, S., & Syamsuri, H. (2025). Pelatihan Manajemen Usaha Coffee Shop “Kopi Latimojong.” *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 52–71.